

## Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Puput Kurniawati<sup>1\*</sup>, Anggit Dyah Kusumastuti<sup>2</sup>, Annisa Indah Mutiasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Email: puputkurniawati33@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang menghasilkan 140 sampel data. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu suatu penelitian dengan tujuan menganalisis dinamika pengaruh antar dan efek, dengan cara pengumpulan data runtut waktu pada suatu saat (*point time approach*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian secara parsial kebijakan dividen yang signifikan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia, pada tahun 2018-2022. Sedangkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi, secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2018-2022. Secara simultan kebijakan dividen, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai bisnis pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2018-2022. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi perubahan variabel dependen yang disebabkan adanya variasi variabel independen sebesar 11,3% perubahan variasi nilai perusahaan disebabkan karena adanya pengaruh dari kebijakan dividen, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Seperti kebijakan fiskal, moneter, atau stabilitas politik nasional dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

### Abstract

*This study aims to determine the influence of dividend policies, managerial ownership, and institutional ownership, both partially and simultaneously, on the value of banking sector companies listed on the IDX for the period 2018-2022. Sampling in this study uses a purposive sampling technique. So that research data was obtained as many as 140 data samples. The type of research used is quantitative and analytical observational research design with a cross-sectional approach, which is a study with the aim of analyzing the dynamics of inter-effects and effects, by collecting time-lapse data at a certain time (point time approach). The analysis methods used are multiple linear regression analysis, F test, t test, and determination coefficient*

# Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*(R2). The results of the partial study show that dividend policy has a positive and significant effect on the value of companies in the banking sector in Indonesia, in 2018-2022. Meanwhile, management ownership and institutional ownership have no effect on the value of banking sector companies in Indonesia in 2018-2022. Simultaneously, dividend policies, institutional ownership, and management ownership have a significant effect on the value of companies in the banking sector in Indonesia in 2018-2022. The determination coefficient shows the magnitude of the variation in the dependent variable due to the variation of the independent variable of 11.3% The change in the variation in the company's value is due to the influence of dividend policy, institutional ownership, and management ownership. While the remaining 88.7% was influenced by other variables outside this study. Such as fiscal, monetary, or national political stability in its influence on the rise and fall of the company's value.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Values.*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam tahap menuju Indonesia yang maju dalam berbagai aspek. Salah satu faktor pendukung dalam kemajuan bidang perekonomian dan transaksi perdagangan adalah lembaga keuangan dan perbankan (Hamida, 2022);(Oelietina, 2021). Semua organisasi yang menarik dan menyalurkan uang ke masyarakat disebut sebagai lembaga keuangan (Putra & Yadnya, 2018);(Batubara et al., 2022).

Menurut Surat Keputusan semua badan usaha di bidang keuangan yang didefinisikan oleh Menkeu RI No. 792 tahun 1990 dianggap sebagai lembaga keuangan jika mereka mengumpulkan dana, memberikannya kepada masyarakat, dan memberikan biaya investasi Pembangunan (Kemenkeu, 1990). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa perbankan merupakan sesuatu yang menyangkut bank, termasuk organisasinya, operasinya, dan bagaimana bisnisnya dijalankan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana ke masyarakat dan menyediakan layanan bank lainnya (Arief, 2022);(Vivin & Wahono, 2017);(Umam & Abdurokhim, 2023).

Krisis moneter Indonesia terjadi pada tahun 1997. Krisis tersebut menghancurkan banyak bagian ekonomi, termasuk sektor perbankan, menyebabkan kinerja perbankan nasional menurun dan kesulitan likuiditas karena pasar uang antarbank hancur (Yuda Pratiwi & Sudyatno, 2022);(Afa & Hazmi, 2021). Sektor perbankan mengatasi masalah untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan harga dari perusahaan itu sendiri dalam pandangan investor (Rachmadi Usman, 2022);(Krisnando, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham (Drake et al., 2019);(Almansour, 2019);(Andara et al., 2022). Harga saham yang lebih tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Rianingsih et al., 2021). Menurut Syarief (2021) mengatakan bahwa harga pasar saham akan menunjukkan nilai perusahaan. Nilai pemegang saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Jika sebuah

perusahaan memiliki nilai yang tinggi, investor tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham menyerahkan manajemen perusahaan untuk mengelolanya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila manajemennya dapat bekerja sama dengan shareholder dan stakeholder lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak jika tindakan manajer dan pihak lain tersebut berjalan dengan benar. Baik manajemen maupun pemegang saham berharap nilai perusahaan meningkat, yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham. Namun, dalam kenyataannya, kepentingan yang sama antara kedua belah pihak tersebut seringkali menyebabkan masalah. Masalah keagenan, juga dikenal sebagai masalah keagenan, adalah masalah yang muncul antara pemegang saham dan manajer (Syarief & Junaidi, 2021);(Gunadi & Widyatama, 2021);(Thaib, 2020).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Nilai yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan, nilai perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau sebuah laba yang terpenting dari tujuan nilai perusahaan ini dapat mencerminkan pemasaran yang baik dalam mencapai keuntungan maupun untuk mencapai margin/laba (Nainggolan, 2018);(Zabrina & Widiatmoko, 2022).

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa kekayaan pemilik perusahaan akan bertambah sesuai keuntungan (laba) yang dapat dicapai perusahaan. Keuntungan (laba) yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan karena nilai perusahaan yang baik, nilai perusahaan ini dapat dikatakan sebagai ukuran baik atau buruk perusahaan tersebut. Di sini, nilai suatu perusahaan didefinisikan berdasarkan total modalnya, yang terdiri dari hutang dan ekuitas (saham atau modal sendiri). Artinya nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah uang yang dipinjamnya (hutang perusahaan) dan nilai sahamnya (ekuitas perusahaan). Ini adalah cara umum untuk mengukur nilai perusahaan dalam hal finansial. Ini menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Asikin et al., 2024).

Nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Keputusan keuangan yang dibuat dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Adinda & Musdholifah, 2020);(Kuswanto & Alfi, 2020). Nilai aset perusahaan juga mencerminkan nilainya, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik citra perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Dari beberapa penelitian, nilai perusahaan juga di angkat dari kebijakan dividen, kepemilikan manajemen, dan perusahaan (Sugeng, 2017);(Pasaribu et al., 2021).

Ketika perusahaan membayar dividen, kebijakan dividen menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan dan total laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Hansel & Hastuti, 2022). Menurut Arianti (2022) kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan untuk investasi di masa depan (Febriyani & Anis, 2021).

## Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan perusahaan tentang bagaimana membelanjakan uang, terutama jika berkaitan dengan pembelanjaan internal (Ilyas & Hertati, 2022). Ini karena, berapa banyak dividen yang dibagikan akan mempengaruhi berapa banyak laba ditahan. Salah satu sumber dana jangka panjang perusahaan adalah laba ditahan (Ardiansah, 2018). Dividen adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Jumlah dividen ini diputuskan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya bisnis RUPS (Sugeng, 2017).

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang relatif tinggi dalam menentukan nilai bisnis. Dividen payout ratio atau rasio yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen. Perbedaan total dividen perlembar saham dengan laba perlembar sahamnya disebut dividen payout ratio (Ahmad et al., 2020).

Selain variabel yang berkaitan dengan kebijakan dividen, kepemilikan manajerial juga mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah yang dimana dapat diukur dengan menggunakan indikator proporsi kepemilikan saham manajemen terhadap total modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya peran ganda seorang manajer, yakni sebagai manajer juga sebagai pemegang saham (Maisaroh & Setiawan, 2021).

Menurut penelitian dari Suastini (2016) Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan secara internal. Dalam istilah lain, kepemilikan manajerial mencakup saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan, serta pemegang saham yang memiliki peran sebagai kreditur atau dewan komisaris dalam perusahaan.

Terkait kepemilikan manajerial, masalah keagenan terjadi karena pihak manajemen mengutamakan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan umum. Pemegang saham, di sisi lain, tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena tindakan manajer tersebut akan meningkatkan biaya bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham, yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan perusahaan (Muharrami et al., 2018). Mungkin ada asimetri informasi antara agen dan principal yang menyebabkan perbedaan kepentingan ekonomis ini.

Asimetri informasi merupakan informasi yang tidak seimbang karena informasi didistribusikan dengan cara yang tidak sama. Keadaan tersebut mengharuskan manajer mengeluarkan biaya keagenan untuk memastikan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Biaya keagenan meliputi biaya untuk mengawasi kegiatan manajer dan membuat struktur organisasi yang meminimalkan kesalahan manaje, karena kepentingan manajer dan pemegang saham, tata kelola perusahaan yang baik diperlukan (Purba et al., 2021);(Rizkiawan & Subagio, 2022);(Firmansyah et al., 2021).

Dalam peran mereka sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham perusahaan mereka. Ini terkait dengan hubungan antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan. Masalah keagenan dapat dikurangi dengan menambah kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (afiliasi dan perusahaan asosiasi), kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan institusional seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi (Mahriza, 2019);(Wardana et al., 2021).

Dengan demikian selain kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya. Formula untuk menghitung institusional adalah dengan menghitung presentase kepemilikan saham institusi dari total modal saham yang beredar.

Institusi tersebut biasanya dapat menguasai mayoritas saham perusahaan karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan para pemegang saham lainnya. Saham yang dimiliki perusahaan institusi biasanya berjumlah cukup besar dari kepemilikan lainnya dan menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham karena sumber dana yang dimiliki lebih besar dari orang lain. Persentase kepemilikan saham outsider ditunjukkan dalam institusional. Kepemilikan saham institusional yang tinggi, akan ada lebih banyak pengawasan. Ini dapat membatasi perilaku manajer kesempatan, yaitu melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah: 1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022? 2) Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode yang sama? 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di BEI selama periode tersebut? 4) Apakah secara simultan kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, serta untuk mengevaluasi dampak simultan dari ketiga faktor tersebut. Manfaat penelitian ini mencakup penambahan wawasan bagi peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, penyediaan referensi tambahan untuk universitas, sebagai bahan pertimbangan investasi bagi investor, dan memberikan masukan bagi perusahaan dalam menilai modal investor.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini masuk dalam jenis kuantitatif. Menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dengan tujuan menganalisis dinamika pengaruh antar dan efek, dengan cara pengumpulan data runtut waktu pada suatu saat (*point time approach*) yang maksudnya Setiap subjek

penelitian hanya dilihat sekali dan diukur terhadap sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hubungan kausalitas antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan peneliti ini menjelaskan hubungan dari kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diproses dengan nilai perusahaan (PBV).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs web perusahaan BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang sudah Go Public. Perusahaan perbankan dalam populasi ini terdapat 47 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu meliputi: 1) Kebijakan Dividen ( $X_1$ ). 2) Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ). 3) Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Hasil Penelitian

#### *Analisis Uji Koefisien Regresi Linier Berganda*

Tujuan dari pengujian data penelitian dengan regresi linier berganda adalah untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak antara variabel yang diteliti yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Pada model regresi ini, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya dimodelkan dengan kebijakan dividen sebagai variabel ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial sebagai variabel ( $X_2$ ), dan kepemilikan institusional sebagai variabel ( $X_3$ ) serta nilai perusahaan sebagai variabel ( $Y$ ). Adapun hasil pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25.450	7.726
Kebijakan Dividen ( $X_1$ )	56.469	23.309
Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )	-1.529	3.008
Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )	-0.222	0.116

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian regresi didapatkan koefisien untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yang dapat menjadi estimasi dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,450 + 56,469X_1 - 0,222X_2 - 0,116X_3.$$

Artinya:

Konstanta sebesar 25,450 menunjukkan angka tetap atau konstanta sebesar 25,450

untuk nilai perusahaan (Y), tanpa adanya pengaruh kebijakan dividen ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), dan kepemilikan institusional ( $X_3$ ). Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 56,469 bertanda positif, menunjukkan bahwa antara kebijakan dividen ( $X_1$ ) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan positif. Artinya apabila kebijakan dividen perusahaan ditingkatkan dalam hal ini *dividen payout ratio* meningkat, akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -1,529 bertanda negatif, menunjukkan bahwa antara kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan negatif. Artinya apabila kepemilikan manajerial perusahaan ditingkatkan, akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,222 bertanda negatif, menunjukkan bahwa antara kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan negatif. Artinya apabila kebijakan kepemilikan institusional ditingkatkan, akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Hasil pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang akan diuji untuk membuktikan hipotesis yang akan diteliti memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dari pengujian regresi seluruh variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	28.08810258
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.150 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian di atas tampak bahwa nilai residual untuk Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150 atau p-value > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian regresi ini memiliki sebaran yang mengikuti kaidah pendistribusian data normal.

#### *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas regresi seluruh variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Koefisien Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

# Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

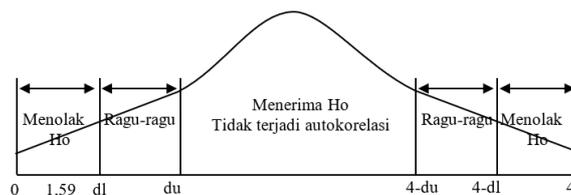
1	Kebijakan Dividen	0.986	1.014
	Kepemilikan Manajerial	0.638	1.567
	Kepemilikan Institusional	0.644	1.553

Sumber: Hasil olah data

Nilai toleransi dan nilai *variance inflation* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas pada model regresi faktor (VIF). Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki toleransi 0,986 di atas 0,1 sedangkan VIF sebesar 1,014 di bawah 10 demikian juga untuk kepemilikan manajerial toleransi sebesar 0,638 di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 yaitu sebesar 1,567 dan Kepemilikan institusional toleransi sebesar 0,644 di atas 0,1 sedangkan VIF sebesar 1,533 di bawah 10 dan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian model regresi pada penelitian ini bebas dari asumsi multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi Durbin-Watson *test*. Durbin-Watson test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan urutan waktu. Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

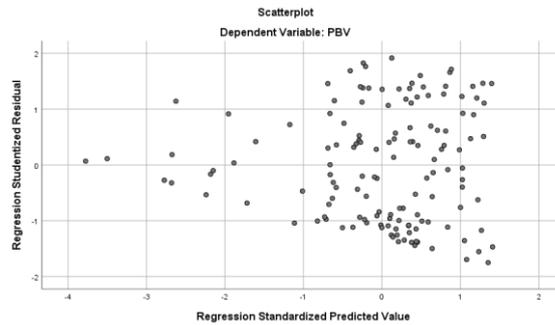


Gambar 1. Grafik Autokorelasi Durbin-Watson

Hasil analisis Durbin Watson menunjukkan nilai  $d = 1,596$ . Dengan  $k = 3$  dan  $N = 140$  diketahui  $dL = 1,6804$  dan  $dU = 1,7678$ . Dengan demikian  $4 - dU = 4 - 1,7678 = 2,2322$  dan  $4 - dL = 4 - 1,6804 = 2,3196$ . Dapat dilihat pada gambar bahwa  $Dw = 1,596$  merupakan nilai yang terletak di antara 0 dan  $dL (1,6804)$ . Atau menurut kriteria durbin-watson lebih kecil dari 1,6804. Menurut kriteria jika nilai  $0 < d < dL$ , maka akan menyimpulkan berada pada daerah tolak. Sedangkan hasil penelitian ini nilai  $dw$  sebesar 1,596 lebih kecil dari  $dL (1,6804)$  artinya tidak ada autokorelasi positif.

## Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat, SRESID, dengan residual error, ZPRED. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian grafik scatterplot di atas tampak bahwa tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda terdiri dari uji F simultan, uji t parsial, dan koefisien determinan (R square).

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan. Ini dapat dilihat dari tabel Anova berikut adalah hasil regresi linier berganda.

**Tabel 4. ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,920.269	3	4,640.090	5.754	0.001
	Residual	109,662.869	136	806.345		
	Total	123,583.138	139			

Sumber: Hasil olah data

Sebagaimana tabel diatas tampak bahwa hasil uji F sebesar 5,754 dengan demikian besarnya F-hitung 5,754. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan n= 140 didapatkan F-tabel sebesar 2,67 dan sig sebesar 0,001. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sig < 0,05 dan F-hitung > F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Koefisien Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.294	0.001
Kebijakan Dividen	2.423	0.017

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kepemilikan Manajerial	-0.508	0.612
Kepemilikan Institusional	-1.913	0.079

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian untuk masing-masing variabel dependen pengaruhnya terhadap variabel dependen dari tabel di atas, tampak bahwa:

Kebijakan dividen dengan nilai t sebesar 2,423 dengan demikian besarnya t-hitung sebesar 2,423. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan n=140 didapatkan t-tabel sebesar 1,645 dan sig 0,017. Dengan demikian t hitung 2,423 > t tabel 1,645 atau 0,017 <  $\alpha$ . Sehingga disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial t sebesar -0,508 dengan demikian besarnya t-hitung sebesar -0,508. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan n=140 didapatkan t-tabel sebesar 1,645 dan sig 0,612. Dengan demikian t hitung -0,508 < t tabel 1,645 atau 0,612 >  $\alpha$ . Jadi, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional nilai t sebesar -1,913 dengan demikian besarnya t-hitung sebesar -1,913. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan n=140 didapatkan t-tabel sebesar 1,645 dan sig 0,079. Dengan demikian t hitung -1,913 < t tabel 1,645 atau 0,079 >  $\alpha$ . Sehingga disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel hanya kebijakan dividen yang memiliki sig < 0,05 yaitu sebesar 0,017 (t-hitung > t-tabel) yang menunjukkan bahwa kebijakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara kepemilikan manajemen dan institusi tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena mereka memiliki sig > 0,05 atau (t-hitung < t-tabel).

**Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 6. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.336	0.113	0.093	28.39621

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai R Square sebesar 0,113. Koefisien determinan merupakan besarnya variasi perubahan variabel dependen yang disebabkan adanya variasi variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa R Square x 100% atau 11,3% perubahan variasi nilai perusahaan disebabkan karena adanya pengaruh dari kebijakan dividen, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajemen. Sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Seperti kebijakan fiskal, moneter, atau stabilitas politik nasional dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022**

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen bermanfaat terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dengan nilai  $t$  sebesar 2,423 dengan demikian besarnya  $t$ -hitung sebesar 2,423. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan  $n=140$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1,645 dan sig 0,017. Dengan demikian  $t$  hitung  $2,423 > t$  tabel 1,645 atau  $0,017 < \alpha$ . Sehingga disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagi dividen kepada pemegang saham atau menahannya diperusahaan (laba ditahan) dan menjadikannya pembiayaan untuk menunjang investasi mendatang. Bukan pilihan mudah bagi perusahaan untuk memilih menahan datau membagikan laba karena dalam kebijakan dividen juga terdapat *trade off* yang harus diperhatikan.

Kebijakan yang menentukan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai keuntungan ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pihak pertama, para pemegang saham, dan pihak kedua, perusahaan, akan terlibat dalam kebijakan ini.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang relatif tinggi dalam mengukur nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan dividen payout ratio (DPR), yang merupakan perbandingan total dividen perlembar saham dengan laba perlembar sahamnya. Hasil penelitian yang mendukung antara lain hasil penelitian Azizah (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lainnya yang tidak mendukung yang tidak berpengaruh seperti hasil penelitian Sukirni (2012), dan hasil penelitian yang berpengaruh positif seperti hasil penelitian (Azizah, 2019).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial  $t$  sebesar -0,508 dengan demikian besarnya  $t$ -hitung sebesar -0,508. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan  $n=140$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1,645 dan sig 0,612. Dengan demikian  $t$  hitung  $-0,508 < t$  tabel 1,645 atau  $0,612 > \alpha$ . Sehingga disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini lebih banyak terjadi karena adanya masalah keagenan itu sendiri.

Terkait kepemilikan manajerial, masalah keagenan terjadi karena pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingan Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak: pihak pertama, para pemegang saham, dan pihak kedua, perusahaan. Pemegang saham, di sisi lain, tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena tindakan manajer tersebut akan meningkatkan biaya bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham, yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan Perusahaan. Perbedaan kepentingan ekonomis

ini bisa saja disebabkan karena asimetri informasi antara principal dan agen. Informasi yang tidak seimbang karena distribusi yang tidak sama disebut asimetri informasi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional nilai t sebesar -1,913 dengan demikian besarnya t-hitung sebesar -1,913. Pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan  $n=140$  didapatkan t-tabel sebesar 1,645 dan sig 0,079. Dengan demikian t hitung  $-1,913 < t \text{ tabel } 1,645$  atau  $\square 0,079 > \square$ . Sehingga disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham dalam perusahaan tertentu, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi, sangat penting untuk pengawasan manajemen karena memungkinkan pengawasan yang lebih baik. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki Oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai makna yang berarti dalam mengontrol manajemen keberadaan kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan yang lebih optimal. Sehingga jaminan atas kesejahteraan pemegang saham akan terjamin, sebagai agen pengawas pengaruh kepemilikan institusional kepemilikan institusional ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kecuali anak perusahaan dan entitas lain yang memiliki hubungan khusus, kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain hasil penelitian (Sari & Handayani, 2016). Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian ini antara lain hasil penelitian (Azizah, 2018).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk sektor perbankan di Indonesia tahun 2018-2022, kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t hitung 2,423 yang lebih besar dari t tabel 1,645. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung masing-masing -0,508 dan -1,913 yang kurang dari t tabel 1,645. Secara simultan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan, dengan hasil uji F menunjukkan signifikansi pada level 0,05. Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa 11,3% variasi nilai perusahaan disebabkan oleh variabel-variabel tersebut, sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan fiskal, moneter, atau stabilitas politik nasional.

## BIBLIOGRAFI

- Adinda, A. R., & Musdholifah, M. (2020). *PENGARUH RASIO KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE TAHUN 2014-2018*.
- Afa, A., & Hazmi, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019). *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 30–44.
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Almansour, A. (2019). Muslim investors and the capital market: The role of religious scholars. *Pacific-Basin Finance Journal*, 58, 101211.
- Andara, I. G. A., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Investor dalam Transaksi Jual Beli Saham melalui Perusahaan Sekuritas Ilegal Berbasis Online. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(1), 147–152.
- Ardiansah, A. (2018). *Analisis Perubahan Pendapatan Usaha Dan Laba Pedagang Eceran Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Indomaret Dan Alfamart Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20.
- Arief, A. A. Z. (2022). *Sistem Operasional Internal Bank Syariah*.
- Asikin, M. Z., Azzahra, A., & Afridi, F. K. (2024). Strategies for the Utilization of Information Technology in Micro, Small, and Medium Business Marketing. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 3(5), 1–13.
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3).
- Batubara, Y., Yafiz, M., & Batubara, M. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Tijary*, 8(1), 31–43.
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151–176.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9–16.
- Firmansyah, A., Ak, M., Triastie, G. A., & Ak, S. T. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* Penerbit Adab.
- Gunadi, N. L. D. S., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan sebagai Seorang Investor Saham atas Besaran Pajak yang Harus Dibayarkan kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23.

- Hamida, N. (2022). *Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur*. IAIN Palopo.
- Hansel, E., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Csr Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Danukuran Perusahaan Hansel, Elisabeth, & Hastuti, Rini Tri. (2022). Pengaruh Csr Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Danukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1859. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1859–1870.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Krisnando, K. (2019). Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi-JEMI*, 28(01), 97–121.
- Kuswantoro, K., & Alfi, I. (2020). Strategi Keuangan UMKM Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40–51.
- Mahriza, T. (2019). Pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704.
- Maisaroh, S., & Setiawan, D. (2021). Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing dan Direksi Asing Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 29–42.
- Muharrami, R. S., Zahidah, S., & Yoga, I. (2018). Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Di lihat Dari Faktor Makroekonomi. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 175–190.
- Nainggolan, A. (2018). Competitive Advantage dan Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 1–14.
- Oeliestina, O. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 54–66.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 12–18.
- Purba, R. C., Budianto, B., & Siagian, E. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 3(2), 66–81.
- Purwandari, A., & Purwanto, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Ownership Structure and Company Status on Disclosure of Financial Statements in Manufacturing Companies in Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 238–247.
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). *Analisis sektor unggulan perekonomian di kabupaten/kota Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan*. Udayana University.
- Rachmadi Usman, S. H. (2022). *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Rianingsih, S., Wijaya, A. L., & Devi, H. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai

- Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2022). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Sari, M. R. P. A., & Handayani, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Syarief, E., & Junaidi, J. (2021). Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Terhadap Implikasi Praktik Insider Trading dalam Perdagangan Saham di Pasar Modal. *Journal of Law and Policy Transformation*, 6(1), 72–89.
- Thaib, M. F. (2020). Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar*.
- Umam, M. K., & Abdurokhim, A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Umam, M. K., & Abdurokhim, A. (2023). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3009–3027.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(08).
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Soeroto, W. M. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur di BUM Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–325. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1633>
- Yuda Pratiwi, E., & Sudiyatno, B. (2022). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (3), 1324–1332.
- Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh GCG terhadap kualitas laba dan dampaknya pada biaya ekuitas pada perusahaan barang konsumsi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 4), 2004–2021.

---

**Copyright holder:**

Puput Kurniawati\*, Anggit Dyah Kusumastuti, Annisa Indah Mutiasari (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

